
**EDUKASI DAN INFORMASI TENTANG VAKSINASI “AKU TIDAK TAKUT
DISUNTIK VAKSIN COVID-19” DI PANTI ASUHAN ZAINAB MASYKURI
KOTA TEGAL**

Osie Listina¹, Dini Cahya Chaerunnisa²

¹, Dosen Program Studi Farmasi S-1, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi

² Mahasiswa Program Studi Farmasi S-1, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi

¹iim.shie@gmail.com, ²dini.cahya57@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon of someone experiencing a fear of needles, especially when they are about to get a Covid-19 vaccination, is very common. Someone who experiences this condition has a term in the world of health, namely the symptoms of belonephobia / trypanophobia or phobia of needles. The purpose of carrying out Community Service at the Zainab Masykuri Orphanage in Tegal City is so that the residents of the orphanage are more prepared and not afraid of the act of injecting Covid-19 vaccination. The method of implementing this activity begins with distributing a questionnaire to determine the number of nursing caregivers who experience fear of needles and the factors or reasons why they are afraid of needles. Furthermore, the results of the questionnaire continued with educational activities and information about Covid-19 vaccination as well as information on how to not be afraid of needles so that you are ready to receive Covid-19 vaccination. The results of the implementation of the Community Service program with the theme "I'm Not Afraid of Being Injected with the Covid-19 Vaccine" were as many as 35.71% of the residents of the orphanage expressed fear of needles and some of them mentioned reasons for fear due to trauma, pain, fear of after-injection effects, and fear of possible errors in the injection procedure. The conclusion from the implementation of this Community Service activity is that less than 70% of the residents of the orphanage are not ready and afraid of the Covid-19 vaccination injection.

Keywords: *fear of injections, Covid-19 vaccination, belonephobia, trypanophobia*

ABSTRAK

Fenomena seseorang mengalami ketakutan terhadap jarum suntik khususnya pada saat akan mendapatkan tindakan vaksinasi Covid-19 sangat banyak dijumpai. Seseorang yang mengalami kondisi ini memiliki istilah dalam dunia kesehatan yakni gejala belonephobia/trypanophobia atau fobia jarum suntik. Tujuan dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat di Panti Asuhan Zainab Masykuri Kota Tegal agar penghuni panti lebih siap dan tidak takut terhadap tindakan penyuntikan vaksinasi Covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui jumlah penghuni panti yang mengalami rasa takut terhadap jarum suntik dan faktor-faktor atau alasan-alasan mengapa mereka merasa takut terhadap jarum suntik. Selanjutnya dari hasil kuesioner dilanjutkan pada kegiatan edukasi dan informasi seputar vaksinasi Covid-19 serta informasi bagaimana kiat agar tidak takut terhadap jarum suntik sehingga siap menerima vaksinasi Covid-19. Hasil dari pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Aku Tidak Takut Disuntik Vaksin Covid-19” adalah sebanyak 35,71% penghuni

panti menyatakan takut terhadap jarum suntik dan beberapa diantaranya menyebutkan alasan takut karena trauma rasa sakit, takut terhadap efek sesudah penyuntikan, dan takut kemungkinan terjadi kesalahan dalam prosedur penyuntikan. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diketahui bahwa kurang dari 70% penghuni panti belum siap dan takut terhadap suntik vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci: takut suntik, vaksinasi Covid-19, belonephobia, trypanophobia

I. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian^[1].

A. Analisis Situasi

Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Zainab Masykuri merupakan salah satu panti rujukan dari Dinas Sosial dan Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal yang terakreditasi-A. Lokasi panti bertempat di Desa Banjaran, Tembok Banjaran, RT 04/ RW 01, Gang Katesan III, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Panti Asuhan Zainab Masykuri memiliki Program Umum dan Program Dalam Panti. Beberapa program umum yang diterapkan diantaranya adalah penyelenggaraan pengasuhan dalam LKSA, penyelenggaraan pengasuhan dalam keluarga, penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan sebagai taman penitipan anak. Sedangkan untuk program dalam panti, terdapat 4 program utama, yaitu program harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Kegiatan *daring* ditengah pandemi ini, membuat penghuni panti menjalankan banyak aktivitas belajar di dalam panti, dengan jumlah penghuni panti yang tidak

sedikit, maka sangat memungkinkan kecilnya pelaksanaan *social distancing* diantara penghuni panti. Informasi terkait Covid-19 diberbagai *social media* gencar ditayangkan dari semenjak pertama memasuki era *new normal*, akan tetapi tingkat kesadaran tentang kepedulian terhadap pencegahan Covid-19 setiap individu belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Beberapa edukasi terkait pencegahan Covid-19 dianggap masih menjadi sesuatu yang membosankan dan membutuhkan waktu untuk merubah pola hidup, misalnya kebiasaan menggunakan masker, kebiasaan mencuci tangan dengan air mengalir, dan menghindari kerumunan.

Panti Asuhan Zainab Masykuri mengasuh lebih kurang 35 orang anak, terdiri dari 11 remaja SMP serta 24 remaja SMA. Kondisi sekitar panti asuhan ini cukup baik, namun untuk mendukung tingkat pemahaman anak tentang bahaya Covid-19, maka perlu dilakukan edukasi tentang cara pencegahan penyebaran Covid-19. Beberapa hal yang masih menjadi kendala untuk mendukung penerapan *social distancing* di lingkungan panti adalah tempat istirahat anak dengan kapasitas 4 orang dalam 1 kamar, dan tentunya hal ini sangat memungkinkan terjadinya penularan Covid-19 secara mudah dan cepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan diperoleh informasi bahwa dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, anak-anak sangat membutuhkan pendampingan dalam menerapkan protokol kesehatan, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta menjaga sistem kekebalan tubuh dengan mengkonsumsi vitamin dan herba peningkat sistem imun. Sedangkan untuk mendukung program pemerintah terkait vaksinasi, penghuni panti juga membutuhkan edukasi pentingnya mengikuti vaksinasi untuk menekan kasus yang terus bertambah, pemberian vaksin dan efektivitasnya dalam memutus penularan Covid-19 merupakan solusi yang paling tepat untuk mengurangi jumlah kasus infeksi virus SARS-CoV-2 penyebab Covid-19.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pada analisis situasi di lapangan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hadapi oleh mitra adalah memberikan edukasi tentang Covid-19, protokol kesehatan untuk pencegahan dan mengurangi penyebarannya serta yang paling penting adalah memberikan pemahaman kepada penghuni panti tentang

kesiapan menghadapi vaksin dan bersedia untuk divaksinasi Covid-19. Fenomena seseorang mengalami ketakutan terhadap jarum suntik khususnya pada saat akan mendapatkan tindakan penyuntikan sangat banyak dijumpai. Seseorang yang mengalami kondisi ini memiliki istilah dalam dunia kesehatan yakni gejala belonephobia/trypanophobia atau fobia jarum suntik. Hal inilah yang membuat seorang trypanophobia enggan mengakses layanan kesehatan. Tidak hanya itu, ketakutan terhadap jarum suntik dapat menghambat program vaksinasi Covid-19. Beberapa kondisi yang mungkin penyebab belonephobia/trypanophobia diantaranya: 1) memiliki pengalaman buruk/trauma dengan jarum suntik misalnya rasa sakit dan luka pada bekas penyuntikan, 2) fobia jarum suntik sejak kecil, 3) sering mendapatkan informasi negatif tentang jarum suntik. Seseorang yang mengalami trypanophobia memiliki gejala: 1) pusing, 2) gelisah, 3) cemas, 4) susah tidur, 5) panik, 6) tekanan darah naik, dan 7) detak jantung cepat ^[2].

C. Solusi yang Ditawarkan

Dengan beragam kasus trypanophobia dan risiko dimana salah satunya dapat menghambat program vaksinasi Covid-19 inilah yang menjadi latar belakang kami mengambil tema Program Pengabdian Kepada Masyarakat “Aku Tidak Takut Disuntik Vaksin Covid-19” sekaligus sebagai upaya edukasi kepada masyarakat terkait cara menghadapi ketakutan saat akan dilakukan penyuntikan vaksinasi Covid-19.

II. TARGET DAN LUARAN

Berisi khalayak sasaran dari mitra pengabdian dan hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

1. Target

Sasaran atau target mitra Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengambil tema “Aku Tidak Takut Disuntik Vaksin Covid-19” ini adalah penghuni Panti Asuhan Zaenab Masykuri sejumlah 35 orang dengan 11 orang dari pelajar SMP dan 14 orang dari pelajar SMK.

2. Luaran

Luaran yang diharapkan setelah selesainya pelaksanaan Progran Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Penghuni panti dapat mengerti pentingnya vaksinasi khususnya vaksinasi Covid-19.
- b. Penghuni panti lebih siap dan tidak takut disuntik jika nanti sudah mendapatkan jadwal pelaksanaan pemberian vaksinasi.
- c. Penghuni panti data menularkan informasi dan edukasi terkait pentingnya vaksinasi dan cara mengurangi ketakutan terhadap jarum suntik kepada rekan lain di SM dan SMK.
- d. Mensukseskan program pemerintah mengena vaksinasi masal.
- e. Mempublikasikan hasil pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Aku Tidak Takut Disuntik Vaksin Covid-19” pada Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia (JABI) STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang edukasi vaksinasi Covid 19 “Saya Tidak Takut Disuntik Vaksin Covid 19” ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Teknik Kegiatan	Luaran Kegiatan
Pendahuluan	Pembagian kuesioner	Menitipkan kuesioner kepada pengurus panti asuhan untuk diisi oleh responden (anak-anak penghuni panti)	Hasil kuesioner
Pelaksanaan kegiatan	Pengabdian: Memberikan edukasi baik dengan pemaparan langsung menggunakan powerpoint dan menayangkan video bagaimana agar tidak takut terhadap jarum suntik	Pemberian edukasi dilakukan secara luring dan memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan komunikasi interaktif	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

Penutup	Monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Merangkum hasil pelaksanaan kegiatan	Laporan pelaksanaan kegiatan dan publikasi hasil kegiatan pada jurnal <i>online</i>
---------	---	--------------------------------------	---

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

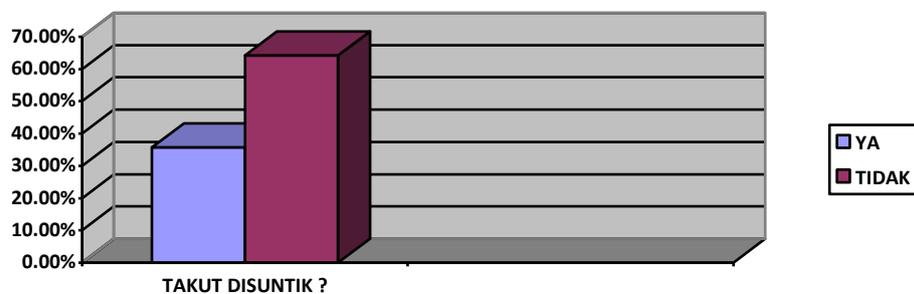
Pembagian kuesioner sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi di lapangan, maka dari sejumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 28 lembar dengan kriteria responden adalah perempuan dengan usia 14-18 tahun hasilnya terangkum pada tabel hasil kuesioner responden. Kuesioner yang dibagikan berisi beberapa pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner berikut.

Tabel Hasil kuesioner responden berkaitan dengan tindakan penyuntikan

NO. KUESIONER	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	TOTAL RESPONDEN
POINT PERTANYAAN																													28
1. Terakhir mendapat tindakan penyuntikan																													
a. <1 tahun																													6
b. >1 tahun																													22
2. Rasa setelah disuntik																													
a. sakit dan pegal																													27
b. pusing, mual, gejala lain																													0
c. timbul luka																													1
d. trauma tidak mau disuntik lagi																													0
3. Apakah takut dengan tindakan penyuntikan																													
a. Ya																													10
b. Tidak																													18
4. Alasan takut																													
a. rasa sakit																													2
b. efek sesudah disuntik																													3
c. kesalahan prosedur penyuntikan																													5
5. Alasan tidak takut																													
a. tenaga medis sudah profesional																													5
b. keamanan alat-alat																													5
c. tidak sakit																													8

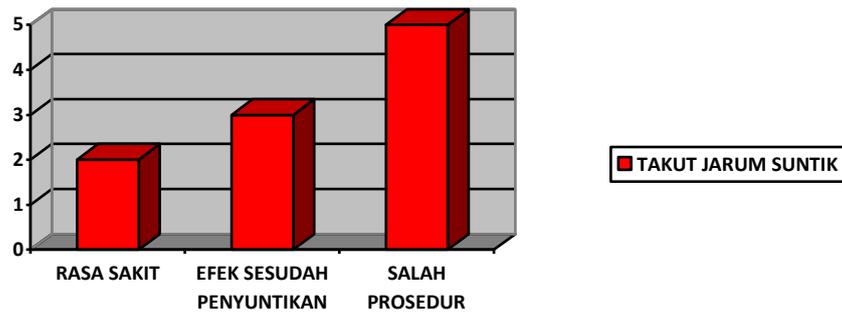
Sebelumnya tim pelaksana ingin mengetahui kapan terakhir responden mendapatkan tindakan penyuntikan. Sebanyak 6 responden menyatakan bahwa kurang dari setahun yang lalu mendapatkan tindakan penyuntikan, sisanya sebanyak 22 responden menyatakan bahwa terakhir kali mendapatkan tindakan penyuntikan sudah lebih dari setahun yang lalu. Dari informasi ini responden selanjutnya diminta untuk mengingat kembali rasa yang muncul dan yang dirasakan saat selesai mendapatkan

tindakan penyuntikan. Sebanyak 27 responden menyatakan timbulnya rasa sakit dan pegal pada lokasi tempat penyuntikan dan ada 1 orang responden yang mengalami luka setelah penyuntikan. Pada pertanyaan kuesioner selanjutnya responden ditanya mengenai takut atau tidaknya jika nanti akan dilakukan program penyuntikan vaksinasi. Sejumlah 10 orang responden atau sebanyak 35,71% menyatakan takut terhadap jarum suntik dimana sejumlah alasan yang dikemukakan diantaranya takut terhadap rasa sakit yang muncul (2 responden), takut pada efek sesudah penyuntikan (3 responden), dan takut jika ada kesalahan prosedur penyuntikan (5 responden). Sedangkan sejumlah 18 responden atau sebesar 64,29% menyatakan tidak takut terhadap jarum suntik karena merasa yakin bahwa tenaga medis sudah profesional melaksanakan tugasnya (5 responden), tidak takut karena keamanan alat-alat yang digunakan (5 responden), dan tidak takut karena merasa tidak sakit jika nanti akan menerima penyuntikan vaksinasi Covid-19 (8 responden).



Grafik jumlah responden yang merasa takut dan tidak takut terhadap jarum suntik

Berdasarkan hasil kuisisioner yang menyatakan sejumlah 35,71% responden menyatakan takut terhadap jarum suntik akan sangat menyulitkan program pemerintah dalam melaksanakan vaksinasi kepada masyarakat. Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa idealnya pelaksanaan vaksinasi harus 70% untuk mencapai *herd immunity* (kekebalan komunitas) sehingga dapat mengurangi risiko sebesar 30% terpaparnya virus corona. Dengan demikian, karena masih banyaknya orang yang mengalami rasa takut pada jarum suntik perlu adanya edukasi agar rasa takut terhadap jarum suntik setidaknya dapat dihilangkan.



Grafik alasan responden merasa takut pada jarum suntik

Pada grafik di atas diketahui bahwa rasa takut terhadap jarum suntik yang dialami oleh responden selain karena takut munculnya rasa sakit dan takut terhadap efek sesudah penyuntikan adalah ketakutan jika kemungkinan dokter atau perawat salah dalam melaksanakan prosedur penyuntikan. Oleh karena itu perlu ditekankan informasi dan edukasi bahwa seorang perawat maupun dokter yang akan memberikan vaksinasi khususnya vaksin Covid-19 sudah mendapatkan pelatihan dan informasi *Standar Operastional Procedure* (SOP) secara profesional sesuai dengan keahliannya yang mengacu pada Permenkes Ri No. 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi^[3]. Dengan demikian, ketakutan terhadap jarum suntik baik munculnya rasa sakit, efek sesudah penyuntikan, dan kemungkinan salah prosedur tidak perlu dikhawatirkan lagi.

Tim pengabdian memberikan edukasi tentang cara mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menerima tindakan penyuntikan khususnya penyuntikan vaksin covid-19, yaitu dengan: 1) melakukan persiapan mental, untuk menyiapkan mental agar tidak merasa takut diperlukan membaca buku tentang informasi-informasi positif seputar manfaat vaksinasi, dan orang-orang yang sudah menerima suntik vaksinasi. 2) meminta teman atau kerabat untuk menemani, karena dengan adanya teman atau kerabat akan meberikan dorongan yang positif untuk menguatkan kesediaan menerima vaksinasi. 3) bersikap terbuka kepada dokter/perawat yang akan memberikan suntikan, yaitu dengan mengatakan bahwa mengalai fobia terhadap jarum suntik, dengan demikian, perawat atau dokter akan lebih memberikan prosedur khusus dalam memberikan tindakan penyuntikan atau bahkan dokter akan memberikan banyak informasi positif seputar vaksinasi^[4]. 4) menenangkan diri selama proses penyuntikan, 5) memikirkan hal-hal positif selama proses penyuntikan, 6) jangan melihat jarum suntik, 7) melemaskan

lengan serileks mungkin sebelum disuntik, 8) melakukan pernapasan dengan nyaman^[5], 9) menggerakkan tangan perlahan-lahan segera setelah proses penyuntikan agar peredaran darah menjadi lancar dan mempercepat proses pemulihan.



Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

V. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Panti Asuhan Zainab Masykuri Kota Tegal yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurang dari 70% penghuni panti belum siap dan takut terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19.
2. Ketakutan terhadap jarum suntik dengan alasan terbanyak adalah takut terjadi kesalahan prosedur penyuntikan.
3. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Aku Tidak Takut Disuntik Vaksin Covid-19” sangat membantu pemerintah dalam mensukseskan program vaksinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UP2M) STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi yang telah membantu pendanaan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). "*Vaccine Information Statements (VISs)*". Diakses pada 4 April 2021, dari https://www.cdc.gov/vaccines/hcp/vis/index.html?s_cid=cs_74.
- Medscape Pharmacist. (2007). "*What can I do to help patient with belonephobia (fear of needles)?*". Diakses pada 4 April 2021, dari <https://www.medscape.com/viewarticle/555513>.
- _____. (2014). "*Incoming Injection Fears: Helping kids learn to be brave*". Diakses pada 4 April 2021, dari <https://www.medscape.com/viewarticle/820548>.
- Menkes RI. (2017). *Permenkes RI. No. 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Vaksinasi*. Jakarta: Menkes RI.
- _____. (2020). *Permenkes RI No.HK. 01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)*. Jakarta: Menkes RI.